

SURVEI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI, OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI SE-KABUPATEN JOMBANG

Rosiana Wati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya, rosiana.wati@yahoo.co.id

Pardijono

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya,

Abstrak

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen PDPJOI yang dinilai ada empat aspek yang dijelaskan yaitu: (1) ketersediaan sarana dan prasarana penjas, (2) ketersediaan tenaga penjasorkes, (3) hasil kinerja satuan pendidikan selama tahun 2012, (4) prestasi dan penghargaan selama tahun 2012. Akan tetapi dalam penelitian ini yang dijelaskan disini yaitu hanya aspek ketersediaan sarana dan prasarana penjasorkes tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jombang. Hasil rekapitulasi dari data penelitian sarana dan prasarana tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Jombang didapatkan dengan kategori cukup "C". Kesimpulannya adalah bahwa hasil yang didapat untuk ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kabupaten Jombang dengan skor 132 didapat kategori cukup "C". ini dikarenakan masih ada beberapa sekolah yang lahan dan ketersediaan untuk sarana dan prasarana penjasor tidak memenuhi standar sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007.

Kata kunci : ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga.

Abstract

In this study, the researcher uses an instrument PDPJOI which is in the assessment described four aspects, they are: (1) The availability of facilities and infrastructure physical and health education, (2) the availability of sport, health and physical education personnel or teachers, (3) the performance of education units during 2012, (4) accomplishment and awards during 2012. However, in this study described here is only the availability of facilities and infrastructure aspects in sport, health and physical education for Senior high school levels in Jombang. The recapitulation results of data of study in facilities and infrastructure in the senior high school levels in Jombang obtained fair category in score "C". The conclusion is that the results obtained for the availability of facilities and infrastructure in sport, health and physical education in Jombang obtain 132 in scores and are categorized into fair category "C". This is because there are still some schools in which the availability of land for infrastructure and facilities do not meet the appropriate standards form Decree of educational minister No. 24 in 2007.

Keywords : The availability of facilities and infrastructure of sport, health and physical education.

PENDAHULUAN

Aspek yang harus diperhatikan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah proses belajar mengajar (PBM). Dengan demikian, peningkatan mutu hasil belajar siswa akan dapat dicapai melalui proses belajar yang efektif. Belajar dan mengajar yang dimaksud merupakan dua konsep yang hampir tidak dapat dipisahkan satu dari yang lainnya, terutama dalam prakteknya di sekolah-sekolah. Oleh karena itu lingkungan belajar diatur secara sesakma untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan efektif setiap siswa. (Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Menengah, 2003: 2).

Proses Belajar Mengajar (PBM) dikatakan efektif apabila guru berusaha mengembangkan proses

pembelajaran yang menarik dengan selalu memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif baik dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun aspek afektif dan interaksinya. Selain itu, proses belajar mengajar juga akan berlangsung secara efektif bila didukung oleh perangkat kurikulum yang baik. Kurikulum yang tersusun dengan baik dalam penerapannya juga didukung oleh sarana dan prasarana. Sarana prasarana merupakan hal yang terpenting dalam PBM pendidikan jasmani dan kesehatan disetiap sekolah, baik ditingkat dasar maupun sekolah tingkat tinggi.

Pendidikan dapat dikatakan berhasil dan sukses apabila kegiatan belajar mengajar lancar dan berjalan dengan baik. Salah satu untuk mewujudkan kelancaran suatu kegiatan belajar mengajar merupakan hal yang sangat penting seperti sarana dan prasarana untuk terciptanya suatu kegiatan belajar mengajar yang optimal.

Hal tersebut berlaku untuk semua bidang studi, termasuk bidang studi pendidikan jasmani dan kesehatan SMA.

Dengan program pemerintah meningkatkan mutu sekolah diharapkan sarana pembelajaran yang dimiliki SMA dan sederajat tersebut memadai sehingga nantinya akan mempengaruhi proses belajar mengajar. Seiring dengan peningkatan mutu tersebut pemerintah juga mengeluarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam perkembangannya KTSP dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, serta memungkinkan untuk memperbesar porsi muatan lokal. Sedangkan harapan dari adanya KTSP ini adalah menjadi “dongkrak” kualitas pendidikan yang kondisinya sangat menghawatirkan (Mulyasa 2006: V).

Dengan demikian KTSP merupakan strategi pembangunan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan berprestasi. KTSP terobosan baru pengembangan kurikulum, yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan. Dengan peningkatan mutu pendidikan yang menjadi program pemerintah saat ini maka diharapkan sarana dan prasarana olahraga bisa mencapai tujuan tersebut, serta lebih tanggap kebutuhan setempat.

Standar sarana dan prasarana untuk SMA dan sederajat, mencangkup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Hal ini tertuang dengan jelas pada Permendiknas No. 24 tahun 2007, dengan standar inilah segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SMA dan sederajat seharusnya ada, berfungsi, cukup dalam jumlah dan memenuhi spesifikasi untuk menunjang proses belajar tersebut.

Keberadaan sarana dan prasarana tidak kalah penting dengan aspek-aspek pengajaran lainnya. Dalam praktek pengajaran sering dijumpai bagaimanapun pandainya guru dalam menyampaikan materi kepada siswanya, tetapi tidak didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, maka mustahil hal tersebut dapat berhasil sesuai yang diharapkan.

Dapat dikaitkan antara kedua sub bahasan di atas antara Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan sarana dan prasarana, setiap sekolah khususnya SMA dan sederajat, sarana dan prasarannya tidak memiliki kesamaan, akan tetapi tidak lepas dari standar sarana dan prasarana yang tertulis dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007, tentang sarana dan prasarana pembelajaran bidang studi pendidikan jasmani. Khusus bidang pendidikan jasmani yang dimaksud adalah alat-alat dan prasarana yang menyimpan pelaksanaan pokok-pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum pendidikan jasmani. Memang diakui bahwa penyediaan alat dan fasilitas pendidikan yang memadai, khususnya

untuk pengajaran pendidikan jasmani akan menimbulkan sifat positif terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan. Jika hasil yang diharapkan kurang memenuhi, yang menyebabkan adalah sekolah memiliki sarana dan prasarana tetapi tidak dimanfaatkan secara keseluruhan atau sekolah tidak memiliki sarana dan prasarana pendidikan jasmani sesuai dengan standar sarana dan prasarana sesuai aturan Permendiknas.

Sarana dan prasarana yang ada pada daerah yang akan diteliti pada penelitian ini memungkinkan untuk diteliti karena masih belum adanya pelaksanaan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada secara maksimal untuk peningkatan kesegaran jasmani dan olahraga. Pelaksanaan penelitian ini juga sebagai acuan bagi sekolah-sekolah yang diteliti agar paham dan mengerti akan betapa pentingnya sarana dan prasarana di sekolah, khususnya bidang olahraga.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dan dimiliki dalam proses pembelajaran jasmani dan kesehatan di SMA se-Kabupaten Jombang. Alasan ingin melakukan penelitian ini karena adanya pembaruan data pada instrumen penelitian ini yaitu menggunakan Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) sehingga bisa menjadi data entri pada Dinas Pendidikan yang ada pada kabupaten Jombang dan Universitas Negeri Surabaya.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*, yang dimana penelitian diskriptif dalam kaitannya dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan suatu subjek penelitian pada saat ini, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, dan sebagainya, Hamid (2011: 7).

Pada desain penelitian ini menggunakan penelitian survei atau sebenarnya merupakan salah satu dari penelitian diskriptif. Menurut Hamid (2011: 235) penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu:

- Mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu,
- Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan, dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

Dalam penentuan variabel pada penelitian ini tidak terdapat adanya variabel bebas (*independent variable*) maupun variabel terikat (*dependent variable*) dikarenakan penelitian ini termasuk penelitian diskriptif.

Dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variable saja yaitu: survei sarana dan prasarana olahraga di SMA Negeri se- Kabupaten Jombang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua SMA negeri se-Kabupaten Jombang. Dengan demikian subyek yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah semua sekolah SMA negeri yang ada di Kabupaten Jombang.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan teknik sampel untuk memperoleh data yang dihasilkan, akan tetapi penggunaan dengan populasi. Tidak semua penelitian menggunakan sampel sebagai sasaran penelitian tertentu dengan skala kecil, yang hanya memerlukan beberapa orang sebagai objek atau populasi kecil, biasanya penggunaan sampel penelitian tidak diperlukan. (Bungin, 2006: 101)

Populasi pada penelitian ini mengambil seluruh sekolah tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jombang. Jadi, penelitian ini merupakan penelitian populasi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang akan dilaksanakan yaitu penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan observasi dan wawancara untuk memperoleh hasil yang konsisten maka digunakan pedoman wawancara proses pengumpulan data.

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pada proses pengambilan data menghabiskan waktu selama 24 hari dari 12 sekolah SMA Negeri di Kabupaten Jombang. Dalam proses pengambilan data pertama kali yaitu memberikan surat ijin penelitian di sekolah yang ditujukan kepada Kepala Sekolah kemudian akan didiposisikan kepada Guru Olahraga, pada pengambilan data menggunakan teknik wawancara dengan Guru Olahraga dan staf Tata Usaha, kemudian diberikan gambaran secara visual tentang sarana dan prasarana secara langsung untuk dilanjutkan didokumentasikan sarana dan prasarana sekolah tersebut. Pada proses wawancara dengan Guru Olahraga pada masing-masing sekolah rerata mempunyai 2 Guru Mata Pelajaran Penjas, semua diwawancarai satu per satu dan kemudian menandatangani instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) oleh salah satu Guru Olahraga yang sudah diberikan surat diposisi dari Kepala Sekolah. Dalam pengambilan data di sekolah selama ini tidak ada kendala yang begitu banyak, semuanya berjalan dengan lancar dalam wawancara dan pengambilan bukti dengan pengambilan gambar.

Dalam penelitian ini untuk mengolah data yang akan dijelaskan yaitu menggunakan instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI), yang dimana dalam form Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) ini sudah terpaparkan nilai-nilai untuk masing-masing bagian untuk sarana prasarana sekolah. Untuk semua hasil bagian yang telah dijelaskan dalam Pangkalan Data Pendidikan

Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI) nilai total maksimal semuanya adalah 1000 poin, dan akumulasi dari 250 poin untuk ketersediaan sarana dan prasarana penjasor, 250 untuk ketersediaan tenaga pelaksana penjasor, nilai 300 poin untuk kinerja penjasor dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, dan 200 poin untuk prestasi dan penghargaan 1 tahun terakhir juga. Kemudian setelah data-data tersebut dimasukkan ada beberapa kategori dalam pengklasifikasian tingkatan nilai yaitu: A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), D (Kurang), E (Kurang sekali). Pengklasifikasian tingkatan nilai tersebut untuk mengetahui keadaan sarana prasarana yang berada di satuan pendidikan menengah atas diwilayah kerja tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survei di masing-masing sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Jombang dengan mengisi instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI), kemudian dilakukan pengolahan data dengan memasukkan data yang didapat dari sekolah ke instrumen PDPOJOI. Di dalam instrumen ini menjelaskan ada empat aspek yaitu:

1. Ketersediaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan penjasorkes.
2. Ketersediaan tenaga pelaksana penjasorkes.
3. Hasil kinerja satuan pendidikan 1 tahun terakhir terkait peningkatan mutu penjasor di satuan pendidikan tersebut.
4. Prestasi dan penghargaan selama 1 tahun.

Dalam pengkatagorian beberapa dari jumlah data dalam penilaian instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI).

Dari aspek instrumen Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia (PDPJOI), dalam survei penelitian ini difokuskan dalam aspek kategori sarana dan prasarana untuk pelaksanaan penjasorkes. Hasil yang sudah diperoleh dan diolah di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang ternyata dalam aspek keadaan sarana dan prasarana untuk pelaksanaan penjasorkes dihasilkan dalam kategori "Cukup (C)". Berikut hasil rekap data pada tabel 1 dari sekolah SMA Negeri se-Kabupaten Jombang.

Tabel 1
Rekap Data Hasil Dari Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani Pada Satuan Pendidikan SMA Negeri se-Kabupaten Jombang

No	Nama Satuan Pendidikan	1.Ketersediaan Sarana prasarana		2.Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3.Hasil Kerja Kurun 1 Tahun		4.Prestasi & Penghargaan 1 Tahun		TOTAL	
		Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
1	SMA N 1 Jombang	130	C	230	A	240	A	140	B	740	B
2	SMA N 2 Jombang	150	B	230	A	250	A	200	A	830	A
3	SMA N 3 Jombang	130	C	230	A	270	A	200	A	830	A
4	SMA N Jogoroto	140	C	230	A	170	C	200	A	740	B
5	SMA N Ngoro	170	B	230	A	250	A	140	B	790	B
6	SMA N Bareng	130	C	230	A	190	B	120	B	670	B
7	SMA N Ploso	130	C	190	B	230	B	140	B	690	B
8	SMA N Plandaan	130	C	140	C	190	B	140	B	600	C
9	SMA N Kesamben	130	C	230	A	190	B	100	C	650	B
10	SMA N Mojoagung	130	C	230	A	240	A	140	B	740	B
11	SMA N Kabuh	140	C	230	A	200	B	100	C	670	B
12	SMA N Bandarged ungmulyo	150	B	230	A	230	B	140	B	750	B

Keterangan kategori penilaian:

- Kategori A : Sangat baik
- Kategori B : Baik
- Kategori C : Cukup
- Kategori D : Kurang

Pada hasil nilai dari data yang sudah dimasukkan pada tingkat SMA negeri se-Kabupaten Jombang, akan dipaparkan hasilnya yaitu:

1. Pada poin ketersediaan sarana dan prasarana penjasor, disini SMA se-Kabupaten Jombang tidak ada yang mendapatkan hasil nilai dengan kategori "A". Rata-rata mendapatkan nilai cukup dengan kategori "C", itu disebabkan karena lahan yang dipakai untuk sarana pembelajaran penjasor sudah cukup.
2. Untuk ketersediaan tenaga pelaksana rerata hasil dari sekolah tingkat SMA Negeri di Kabupaten Jombang dinilai sangat bagus, dengan mendapatkan nilai 230 dengan kategori "A" dimana untuk hasil dari kesejahteraan, status kepegawaian dan tingkat pendidikan pada guru di Kabupaten Jombang rata-rata sudah menjadi PNS dan tingkat pendidikannya S-1 pendidikan olahraga jadi sangat menunjang sekali untuk pembelajaran penjasor, akan tetapi disalah satu sekolah ada hasil dari ketersediaan tenaga

pelaksana sangat minim yaitu SMA Negeri Plandaan. Di sekolah ini guru penjasornya masih dibawah rerata untuk kesejahteraan dan status kepegawaiannya, dikarenakan dua guru penjasor di sekolah tersebut masih dalam status guru tidak tetap.

3. Untuk hasil kerja 1 tahun terakhir memang dinilai sangat baik di sekolah-sekolah SMA Negeri di Kabupaten Jombang, meskipun ada sekolah yang masih dikatakan kategori cukup yaitu sekolah SMA Negeri Jogoroto, untuk jumlah beban mengajar guru penjas di sekolah tersebut masing-masing 10 jam dari 10 kelas, kemudian akses siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler tidak ada di sekolah tersebut dan untuk pengembangan SDM dari guru penjasor tidak pernah mengikuti KKG (Kelompok Kerja Guru) pada tingkat SMA se-Kabupaten.
4. Prestasi dan penghargaan 1 tahun dalam bidang pendidikan penjasor pada sekolah SMA Negeri di kabupaten Jombang rerata dikategorikan baik, ini dikarenakan sering diadakannya perlombaan atau pertandingan dalam tingkat antar kelas, antar sekolah, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat propinsi, tingkat nasional, maupun tingkat internasional. Meskipun kebanyakan yang sering diikuti adalah antar sekolah dan kabupaten, untuk sekolah yang memang sudah eksistensi didalam perlombaan maupun pertandingan disini adalah SMA Negeri 3 Jombang, sekolah ini memang sudah diakui prestasi dan siswa-siswa yang berpotensi dalam bidang olahraga dari beberapa sekolah-sekolah yang ada di kabupaten Jombang.

Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bagaimana kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani yang ada di kabupaten Jombang. Hasil untuk tingkat kemajuan di kabupaten Jombang berada dalam kategori "B" atau "Baik". Akan tetapi pada penelitian di dalam rumusan masalah yang sudah dibahas, disini menjelaskan hasil penelitian untuk ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri se-Kabupaten Jombang ternyata sesuai dengan asumsi penelitian yang dijelaskan bahwa untuk ketersediaan sarana dan prasarana penjasor di kabupaten Jombang dikategorikan "C" atau "Cukup"

Dari hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana penjasorkes yang ada di tingkat SMA Negeri se-Kabupaten Jombang akan diperlihatkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Data Rerata Hasil Kondisi Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani di SMA Negeri Jombang

NILAI RATA-RATA SATUAN PENDIDIKAN DASAR SE-KABUPAEN JOMBANG									
1. Ketersediaan Sarana Prasarana		2. Ketersediaan Tenaga Pelaksana		3. Hasil Kerja Kurun 1 Tahun		4. Prestasi & Penghargaan 1 Tahun		TOTAL	
Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	Kategori
138	C	219	A	220	A	146	B	725	B

Dari tabel diatas telah diketahui untuk tingkat kemajuan pendidikan jasmani di SMA Negeri di Kabupaten Jombang dikategorikan baik. Akan tetapi yang ditekankan pada penelitian ini adalah kondisi sarana dan prasarana penjasor yang ada di SMA Negeri di Kabupaten Jombang, yang didalam hasil penelitian ini kondisi dari sarana dan prasarana penjasor tersebut cukup.

Untuk kondisi sarana dan prasarana yang cukup ini bisa menghasilkan prestasi yang baik, ini kemungkinan dikarenakan oleh SDM pengajar penjasor yang mempunyai pengalaman dan prestasi dibidang olahraga sebelum dan sesudah menjadi tenaga pengajar penjasor, jadi sangatlah berpengaruh bagi siswa dengan prestasi guru tersebut. Bisa juga dikarenakan banyaknya siswa yang mengikuti klub olahraga diluar jam mata pelajaran penjasor, jadi siswa yang mempunyai prestasi disekolah tidak hanya mengasah kemampuan dan bakat mereka di jam ekstrakurikuler saja melainkan mereka juga mempunyai aktifitas lain untuk menambah kemampuan dan bakatnya yaitu dengan mengikuti klub olahraga yang dia minati.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana penjasor disini dapat disimpulkan bahwa untuk SMA Negeri se-Kabupaten Jombang dikategorikan sangat cukup untuk sarana dan prasarana yang ada di sekolah-sekolah tersebut. Untuk pemberian hasil atau pengkategorian dari hasil rekap data penelitian dari ketersediaan sarana dan prasarana penjasor yaitu, jumlah rerata dari ketersediaan sarana dan prasarana penjasor

untuk kabupaten Jombang yaitu 138 dengan kategori “C” atau cukup.

Dari jumlah rerata dari masing-masing sekolah tingkat Menengah Atas Negeri ini meskipun hasil dari kondisi sarana penjasornya sangat cukup, tidak dipungkiri untuk pelaksanaan pembelajaran penjas juga masih bisa terlaksana dengan baik meskipun terkendala dari sarana dan prasarana. Dan juga peraih prestasi dan penghargaan yang sangat baik pada sekolah yang berprestasi pada bidang penjasor ini juga tidak tertinggal dari masalah pembahasan ini.

Saran

Dari simpulan diatas bisa diberikan masukan saran untuk bisa menjadi pedoman dan evaluasi bagi sekolah-sekolah yang masih mempunyai ketersediaan sarana dan prasarana yang cukup maupun kurang, berikut sarana yang disampaikan:

1. Untuk sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana yang kurang memadai agar bisa melengkapi sarana dan prasarana tersebut guna melancarkan pembelajaran penjas optimal.
2. Bagi sekolah yang sudah mempunyai sarana dan prasarana yang sudah dalam kategori baik, agar bisa dipertahankan untuk kondisi sarana dan prasarana yang saat ini bahkan kalau bisa agar bisa tingkatkan lagi.
3. Pemeliharaan sarana dan prasarana harus sering dilakukan agar tidak cepat rusak, serta penempatan sarana dan prasarana ditempatkan pada tempat yang layak dan tertata rapi.
4. Perlu diperhatikan juga ketersediaan sarana dan prasarana sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007.

DAFTAR PUSTAKA

Angga Rianto Prambudi, 2007. Studi tentang Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Di SMA dan SMK Negeri se-Kabupaten Nganjuk). *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: JPENOR FIK Unesa.

Anwar, Desy. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Terbaru*. Surabaya: Amelia Surabaya.

Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bintoro, 2005. Survey sarana dan prasarana olahraga di SMAN Tulungagung. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: JPENOR FIK Unesa.

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. 2003: *pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan*

- Penilaian*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Erman, 2009. *Metodologi Penelitian Olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.
- Firdaus, Davit Surya. 2010. Profil Penjasorkes di SMA Negeri se-Kota Bangkalan Dilihat Dari Kemajuan pelaksanaannya. *Skripsi* tidak diterbitkan. Surabaya: Jurusan Pendidikan Olahraga FIK Unesa.
- GBHN, 1999-2000. *Garis-Garis Besar Haluan Negara*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemenegpora). 2009. *Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia*, (Online), (<http://www.indsa.com/pdpjoi/index.php>. diakses 2 Desember 2011).
- Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga (Kemenegpora). 2009. *Pangkalan Data Pendidikan Jasmani Olahraga Indonesia*, (Online), (<http://www.indsa.com/pdpjoi/index.php?pdpjoi=1&idp=11>. Diakses 2 Desember 2011).
- Mahardika. I. M. S. 2010. *Pengantar Perencanaan Pengajaran Aplikasi Pada Penjasorkes*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 Standar Nasional Pendidikan, (Online), (<http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf>), diakses 5 November 2012)
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Nasional Sarana dan Prasarana Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA, dan Sederajat*, (Online), (http://puskurbuk.net/web/download/uu/90Permen_24_2007_StdR-SarPras.pdf, diakses 13 Maret 2012)
- Samsudin, 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA/ MA*. Jakarta: Litera, 2008.
- Sukardi, 1982. *Fasilitas Lapangan dan Alat-Alat Olahraga*. Surabaya: IKIP Surabaya.
- Soepartono. 2000. *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Tim Penyusun. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi Universitas Negeri Surabaya*. Surabaya: Unesa University Press.
- Tim SDI, 2006. *Laporan Nasional Sport Development Index Indonesia 2006 "merekonstruksi budaya prestasi"*. Jakarta : Kementrian Negara Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia.
- Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.